



PSIKOLOGI PERKEMBANGAN BERDASARKAN TUJUH HUKUM PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PADA REMAJA DI SMA N 1 TIGALINGGA

Dorlan Naibaho^a, Farisca Lumbantobing^{b*}, Eunike Perdana T.^c, Exaudi Sitanggang^d

^a Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, Dorlannaibaho4@gmail.com, IAKN Tarutung

^b Fakultas Ilmu Pendidikan / Pendidikan Agama Kristen, tobingfarisca@gmail.com, IAKN Tarutung

^c Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, eunikeperdana3@gmail.com, IAKN Tarutung

^d Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, udiexa03@gmail.com, IAKN Tarutung

*correspondence

ABSTRACT

Apart from babies and children, teenagers also need special attention because teenagers are transitional adults from children to adults. Teenagers need guidance and direction so that developmental psychology based on the seven developmental psychology experiences experienced by teenagers can develop. The ultimate goal of this research is to provide information for all parties regarding developmental psychology, namely the development that occurs in individuals from infancy to adulthood, knowing what problems or obstacles individuals experience in the development process based on the principles of developmental psychology from infancy to adulthood and challenges. faced. This research uses a qualitative research method.

Keywords: Adolescents, Developmental Psychology, Seven Laws of Developmental Psychology

Abstrak

Selain bayi dan anak-anak, remaja juga perlu perhatian khusus karena remaja adalah usia peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja memerlukan bimbingan dan arahan sehingga psikologi perkembangan berdasarkan tujuh psikologi perkembangan yang dialami oleh remaja dapat berkembang. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah memberikan informasi bagi semua pihak tentang psikologi perkembangan yaitu perkembangan yang terjadi pada individu mulai dari bayi sampai dewasa, mengetahui masalah atau penghambat apa saja yang dialami individu dalam proses perkembangan berdasarkan tujuh hukum psikologi perkembangan mulai dari bayi sampai dewasa dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kata Kunci: Remaja, Psikologi Perkembangan, Tujuh Hukum Psikologi Perkembangan

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk istimewa yang diciptakan oleh Tuhan yang berbeda dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain. Salah satu keistimewaan manusia adalah memiliki perkembangan disepanjang rentang kehidupannya, mulai dari masa bayi, anak, remaja, hingga dewasa. Perkembangan yang dialami oleh seseorang atau individu adalah mengalami perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional dari waktu ke waktu.

Perkembangan yang dialami oleh setiap individu dibedakan berdasarkan usia. Perkembangan yang terjadi disetiap usia tentu berbeda-beda, demikian juga dengan tantangan. Tantangan yang dihadapi usia anak-anak akan berbeda dengan tantangan yang dihadapi oleh remaja dan orang dewasa. Kurangnya pengetahuan mengenai pertumbuhan dan perkembangan baik diri sendiri dan orang lain dapat membuat individu tidak mampu menjalani tugas perkembangan dan tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan. Proses perkembangan manusia dari masa bayi hingga dewasa ini dapat disebut dengan psikologi perkembangan.

Perkembangan psikologi yang dialami tentu juga membutuhkan waktu dan banyak hal dalam penyesuaianannya. Kebanyakan individu menanggapi hal itu dengan biasa saja seperti hal itu akan terlewat seperti itu saja. Namun kita semua harus tahu bahwa perkembangan psikologi harus ditanggapi dengan serius karena singkatnya dengan mempelajari psikologi, berarti ada usaha untuk mengenal manusia. Menenal berarti bisa memahami, berarti juga bisa menguraikan dan menggambarkan tingkah laku dan kepribadian manusia beserta aspek-aspeknya.

Selain bayi dan anak-anak, remaja juga perlu perhatian khusus karena remaja adalah usia peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja memerlukan bimbingan dan arahan sehingga psikologi perkembangan berdasarkan tujuh psikologi perkembangan yang dialami oleh remaja dapat berkembang.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman mengenai psikologi perkembangan yang dialami oleh remaja berdasarkan usianya, perubahan-perubahan yang ada didalam diri setiap remaja dan tantangan yang dihadapi oleh remaja, sehingga ketika terjadi kemajuan atau kemunduran serta tantangan yang menghambat psikologi perkembangan berdasarkan tujuh hukum psikologi perkembangan pada remaja maka hal tersebut dapat diatasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Psikologi perkembangan adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan perilaku, kognitif, dan emosional yang terjadi sepanjang hidup individu. Pada masa remaja, khususnya usia SMA (Sekolah Menengah Atas), individu mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek perkembangan. Usia remaja umumnya dianggap sebagai periode antara 12 hingga 18 tahun, yang ditandai dengan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Kajian ini akan membahas teori-teori utama psikologi perkembangan yang relevan untuk memahami perubahan dan tantangan yang dialami remaja usia SMA.

2.1 Teori Erik Erikson: Tahap Identitas vs. Kebingungan Identitas

Erik Erikson mengemukakan teori perkembangan psikososial yang terdiri dari delapan tahap. Pada masa remaja, fokus utamanya adalah pada tahap kelima, yaitu "Identitas vs. Kebingungan Identitas" (Identity vs. Role Confusion). Remaja berusaha menemukan jati diri mereka dengan menjelajahi berbagai peran dan identitas. Mereka mengalami berbagai kebingungan dan ketidakpastian mengenai siapa diri mereka sebenarnya dan apa tujuan hidup mereka. Keberhasilan dalam tahap ini akan mengarah pada pembentukan identitas yang kuat, sedangkan kegagalan dapat menyebabkan kebingungan identitas dan krisis peran.

2.2 Teori Jean Piaget: Tahap Operasional Formal

Jean Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui empat tahap. Remaja usia SMA umumnya berada pada tahap operasional formal, yang dimulai sekitar usia 12 tahun. Pada tahap ini, remaja mulai mampu berpikir secara abstrak, logis, dan sistematis. Mereka dapat memahami konsep-konsep hipotetis dan mengembangkan pemikiran kritis. Kemampuan untuk merencanakan masa depan dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka juga berkembang dalam tahap ini.

2.3 Teori Lawrence Kohlberg: Perkembangan Moral

Lawrence Kohlberg mengembangkan teori perkembangan moral yang terdiri dari tiga tingkatan utama dengan masing-masing dua tahap. Remaja usia SMA sering kali berada dalam tahap "Konvensional", di mana mereka mulai memahami pentingnya norma sosial dan hukum. Mereka cenderung menilai tindakan berdasarkan kesesuaian dengan aturan dan harapan masyarakat. Beberapa remaja mulai mengembangkan pemahaman moral yang lebih abstrak dan prinsipil, memasuki tahap "Post-konvensional", di mana mereka menilai tindakan berdasarkan prinsip etis yang lebih universal.

2.4 Teori Lev Vygotsky: Zona Perkembangan Proksimal

Lev Vygotsky menekankan peran lingkungan sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif. Konsep "Zona Perkembangan Proksimal" (ZPD) mengacu pada jarak antara kemampuan yang dimiliki seorang remaja saat ini dan potensi mereka untuk berkembang dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten. Interaksi sosial dan pendidikan memainkan peran penting dalam membantu remaja mengembangkan kemampuan mereka sepenuhnya.

Pada masa remaja, individu mengalami perubahan emosional yang signifikan. Mereka sering kali menghadapi tekanan dari teman sebaya, pencarian identitas, dan konflik dengan orang tua. Perkembangan emosional yang sehat melibatkan kemampuan untuk mengelola emosi, membangun hubungan yang positif, dan mengembangkan empati. Remaja usia SMA cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman

sebayanya dan mengurangi ketergantungan pada keluarga. Kelompok teman sebaya menjadi sangat berpengaruh dalam membentuk identitas dan perilaku. Konflik sosial, seperti perundungan dan tekanan teman sebaya, juga sering muncul pada periode ini. Kemampuan berpikir abstrak dan kritis yang berkembang pada masa remaja memungkinkan mereka untuk lebih berhasil dalam tugas-tugas akademik yang kompleks. Namun, motivasi dan stres akademik juga merupakan tantangan yang signifikan. Bimbingan dari guru dan dukungan dari keluarga sangat penting untuk membantu remaja mengatasi tantangan akademik. Pada masa remaja, individu mulai membentuk nilai-nilai moral dan etika mereka sendiri. Mereka mungkin mulai mempertanyakan otoritas dan norma yang ada, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang keadilan dan hak asasi manusia. Perkembangan pada remaja usia SMA adalah proses yang kompleks dan multifaset, melibatkan perubahan dalam aspek emosional, sosial, kognitif, dan moral. Memahami teori-teori psikologi perkembangan yang relevan, seperti teori Erikson, Piaget, Kohlberg, dan Vygotsky, dapat memberikan wawasan penting bagi pendidik, orang tua, dan profesional lainnya dalam mendukung perkembangan yang sehat pada remaja. Intervensi yang tepat dan dukungan yang konsisten dapat membantu remaja melewati masa transisi ini dengan lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya yang dilakukan pada setting dan objek alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang memiliki makna. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Teknik pengambilan data:

3.1 Observasi

Teknik observasi partisipatif akan digunakan dalam penelitian ini. Observasi partisipatif adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai dengan makna yang dipahami oleh warga yang diteliti. Dari beberapa jenis observasi partisipatif, peneliti akan menggunakan partisipasi pasif dalam kegiatan ini.

3.2 Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.” Berdasarkan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pesertadidik di SMA N 1 Tigalingga.

3.3 Pendekatan yang digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Nondirektif. Pendekatan ini melibatkan terapis yang memiliki peran yang lebih pasif dan mendukung, memberi klien kesempatan untuk mengungkapkan diri mereka sendiri tanpa campur tangan yang banyak dari terapis. Terapis mendengarkan secara empatik, menciptakan ruang yang aman bagi klien untuk berekspresi, dan membantu klien menjelajahi pemikiran, perasaan, dan pengalaman mereka sendiri. Pendekatan nondirektif, atau terkadang disebut juga sebagai pendekatan klien-pusat, pertama kali dikembangkan oleh Carl Rogers, seorang psikolog humanistik. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip seperti empati, ketulusan, dan penerimaan yang tanpa syarat. Karya-karya Rogers, seperti *“On Becoming a Person,”* dan konsep-konsepnya tentang terapi yang berpusat pada klien, menjadi sumber utama dalam pengembangan pendekatan nondirektif dalam terapi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengertian Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan pada prinsipnya merupakan cabang dari psikologi. Psikologi sendiri merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *“psychology”*. Iatilah ini pada mulanya berasal dari kata dalam bahasa Yunani *“psyche”*, yang berarti roh, jiwa, atau daya hidup, dan *“logos”* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah *“psychology”* berarti *“ilmu jiwa.”*

Perkembangan dapat diartikan sebagai *“perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati”* (*The progressive and continuous change in the organisme from birth to death*). Pengertian lain dari perkembangan adalah *“perubahan-perubahan yang dialami individu atau*

organisme menuju kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).”

Menurut Linda L. Davidoff, psikologi perkembangan adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan perkembangan struktur jasmani, perilaku dan fungsi mental manusia, yang biasanya dimulai sejak terbentuknya makhluk itu melalui pembuahan hingga menjelang mati. Richard M. Lerner merumuskan psikologi perkembangan sebagai pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fungsi-fungsi psikologis sepanjang hidup. Misalnya, mempelajari bagaimana proses berpikir pada anak-anak usia satu, dua atau lima tahun, memiliki persamaan atau perbedaan, atau bagaimana kepribadian seseorang berubah dan berkembang dari anak-anak, remaja sampai dewasa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi perkembangan adalah cabang dari psikologi yang mempelajari secara sistematis perkembangan perilaku manusia secara ontogenetik, yaitu mempelajari proses yang mendasari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri, baik perubahan dalam struktur jasmani, perilaku, maupun fungsi mental manusia sepanjang rentang hidupnya (*life-span*), yang biasanya dimulai sejak konsepsi hingga menjelang mati.

Perkembangan itu secara umum mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Terjadinya perubahan dalam 1) aspek fisik perubahan tinggi dan berat badan serta organ-organ tubuh lainnya, 2) aspek psikis: semakin bertambahnya perbendaharaan kata dan matangnya kemampuan berpikir, mengingat, serta menggunakan imajinasi kreatifnya.
- b. Terjadinya perubahan dalam proporsi, 1) aspek fisik: proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya dan pada usia remaja proporsi tubuh anak mendekati proporsi tubuh usia remaja, 2) aspek psikis: perubahan imajinasi dari yang fantasi ke realitas; dan perubahan perhatiannya dari yang tertuju kepada dirinya sendiri periahan-lahan beralih kepada orang lain (kelompok teman sebaya).
- c. Lenyapnya tanda-tanda yang lama, 1) tanda-tanda fisik lenyapnya kelenjar Thymus (kelenjar kanak-kanak) yang terletak pada bagian dada, kelenjar Pineal pada bagian bawah otak, rambut-rambut halus dan gigi susu, 2) tanda-tanda psikis, lenyapnya masa mengoceh (meraban), bentuk gerak gerik kanak-kanak (seperti merangkak) dan perilaku impulsif (dorongan untuk bertindak sebelum berpikir)
- d. Diperolehnya tanda-tanda yang baru, 1) tanda-tanda fisik pergantian gigi dan karakteristik seks pada usia remaja, baik primer (menstruasi pada anak wanita, dan mimpi "basah" pada anak pria). maupun sekunder (perubahan pada anggota tubuh pinggul dan buah dada pada wanita, kumis, jakun, suara pada anak pria), 2) tanda-tanda psikis: seperti berkembangnya rasa ingin tahu terutama yang berhubungan dengan seks, ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral, dan keyakinan beragama.

Walaupun selalu terjadi perubahan-perubahan yang sifatnya fisik atau psikologis, banyak orang yang tidak sepenuhnya menyadarinya kecuali perubahan-perubahan itu terjadi secara mendadak atau jelas mempengaruhi pola kehidupan mereka. Kebanyakan orang cenderung beranggapan bahwa masa lalu lebih baik daripada masa kini. Untuk itu, perlu diketahui bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap perubahan-perubahan dalam perkembangan, yaitu:

- a. Penampilan diri
Perubahan-perubahan yang meningkatkan penampilan diri seseorang akan diterima dengan senang hati dan mengarah kepada sikap yang menyenangkan, sedangkan perubahan-perubahan yang mengurangi penampilan diri akan ditolak dan segala cara akan diusahakan untuk menutupinya.
- b. Perilaku
Perubahan-perubahan perilaku berpengaruh pada sikap yang menimbulkan hal yang kurang menyenangkan.
- c. Stereotip Budaya
Dari media massa, orang mempelajari stereotip budaya yang dikaitkan dengan berbagai usia dan stereotip ini dipakai untuk menilai orang-orang dalam usia-usia tersebut.
- d. Nilai-nilai Budaya
Setiap kebudayaan mempunyai nilai-nilai tertentu yang dikaitkan dengan usia-usia yang berbeda.

- e. **Perubahan Peranan**
Sikap terhadap orang dari bermacam-macam usia sangat dipengaruhi oleh peran yang mereka mainkan. Kalau orang mengubah peran mereka, mereka kurang senang, seperti pension atau menjanda, maka sikap masyarakat terhadap mereka kurang simpatik.
- f. **Pengalaman Pribadi**
Pengalaman pribadi mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap individu dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam perkembangan.

Tugas-tugas perkembangan memenuhi 3 macam tujuan bermanfaat yaitu sebagai petunjuk sehingga individu mengetahui apa yang diharapkan oleh masyarakat dari mereka, sebagai pendorong untuk melakukan apa yang diharapkan oleh masyarakat dan menunjukkan individu apa yang akan terjadi dan apa yang diharapkan dari mereka dikemudian hari.

4.2 Psikologi Perkembangan Pada Remaja

Pengertian Masa Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa Latin adolescere yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.” Menurut Mappiare (1982) masa ini berlangsung antara umum 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) **Masa remaja awal (12-15 tahun)**
Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.
- 2) **Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)**
Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (self-directed). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.
- 3) **Masa remaja akhir (19-22 tahun)**
Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identity. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.

Proses Perubahan Pada Masa Remaja

- 1) **Perubahan Fisik**
Rangkaian perubahan yang paling jelas yang nampak dialami oleh remaja adalah perubahan biologis dan fisiologis yang berlangsung pada awal masa remaja, yaitu sekitar umur 11-15 tahun pada wanita dan 12-16 tahun pada pria. Hormon-hormon baru di produksi oleh kelenjar endokrin, dan ini membawa perubahan dalam ciri-ciri seks primer dan memunculkan ciri-ciri seks sekunder. Gejala ini memberi isyarat bahwa fungsi reproduksi untuk menghasilkan keturunan sudah mulai bekerja. Seiring dengan itu, berlangsung pula pertumbuhan yang pesat pada tubuh dan anggota-anggota tubuh untuk mencapai proporsi seperti orang dewasa.
- 2) **Perubahan Emosional**
Akibat langsung dari perubahan fisik dan hormonal adalah perubahan dalam aspek emosionalitas pada remaja sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormonal, dan juga pengaruh lingkungan yang terkait dengan perubahan badaniah tersebut. Hormonal menyebabkan perubahan seksual dan menimbulkan dorongan-dorongan dan perasaan-perasaan baru. Keseimbangan hormonal yang baru menyebabkan individu merasakan hal-hal yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Keterbatasannya untuk secara

kognitif mengolah perubahan-perubahan baru tersebut bisa membawa perubahan besar dalam fluktuasi emosinya.

3) Perubahan Kognitif

Dalam tahapan yang bermula pada umur 11 atau 12 tahun ini, remaja tidak lagi terikat pada realitas fisik yang konkrit dari apa yang ada, remaja mulai mampu berhadapan dengan aspek-aspek yang hipotesis dan abstrak dari realitas. Misalnya aturan-aturan dari orang tua, status remaja dalam kelompok sebayanya, dan aturan-aturan yang diberlakukan padanya tidak lagi dipandang sebagai hal-hal yang tak mungkin berubah. Kemampuan-kemampuan berpikir yang baru ini memungkinkan individu untuk berpikir secara abstrak, hipotesis dan kontrafaktual, yang pada gilirannya kemudian memberikan peluang bagi individu untuk mengimajinasikan kemungkinan lain untuk segala hal. Imajinasi ini bisa terkait pada kondisi masyarakat, diri sendiri, aturan-aturan orang tua, atau apa yang akan dia lakukan dalam hidupnya.

Tugas-Tugas Perkembangan Pasa Masa Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- 4) Mencapai kemandirian emosional.
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi.
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

4.3 Hukum-hukum Perkembangan

4.3.1 Hukum Kesatuan Organik

Yang dimaksud dengan hukum kesatuan organik disini adalah bahwa berkembangnya fungsi fisik maupun mental psikologis pada diri manusia itu tidak berkembang secara terpisah satu sama lainnya tetapi merupakan suatu kesatuan. Yang artinya perkembangan individu merupakan satu kesatuan antara beberapa fungsi yang saling berpengaruh antara satu dengan yang lain.

Hukum kesatuan organik ini juga dapat berarti suatu kumpulan yang saling terikat satu sama lain, contohnya pengamatan dengan perhatian.

4.3.2 Hukum Tempo Perkembangan

Hukum tempo perkembangan ialah bahwa tiap anak mempunyai tempo kecepatan dalam perkembangannya sendiri-sendiri. Ada anak yang perkembangannya lebih cepat dari anak lainnya. Artinya, ada anak yang mengalami perkembangan cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Dengan adanya hukum tempo perkembangan ini, seharusnya tidak perlu merasa kecewa atau cemas ketika mengalami perkembangan yang lambat atau terlalu cepat dibandingkan oleh yang lain.

4.3.3 Hukum Irama

Berlaku terhadap perkembangan setiap orang baik menyangkut perkembangan mental, kecerdasan maupun rohani. Hal ini berlangsung silih berganti, terkadang teratur, terkadang juga tidak. Adakalanya tenang, adakalanya goncang, tergantung dari irama perkembangan masing-masing individu tersebut. Pada umur tiga sampai lima tahun seorang anak biasanya mengalami irama goncangan sehingga sukar diatur, suka membangkang, tetapi setelah itu anak bisa tenang kembali.

Pada suatu waktu, perkembangan berjalan dengan cepat, tetapi pada waktu berikutnya sedikitpun tidak tampak kemajuan (terhambat). Sehubungan dengan perkembangan cepat atau lambat ini, anak dapat dibedakan atas tiga golongan, yaitu:

- a. Anak yang tidak menunjukkan perkembangan yang cepat ataupun terlambat, melainkan

perkembangannya berlangsung mendatar dan maju secara perlahan atau berangsur-angsur. Semuanya berlangsung tenang, peralihan antara masa satu dengan masa yang lain tidak menunjukkan peralihan yang nyata atau terlihat ada perbedaan.

- b. Anak yang cepat sekali berkembang pada masa kecilnya, tetapi sesudah besar kecepatan perkembangannya semakin berkurang hingga akhirnya berhenti .
- c. Anak yang lambat laju perkembangannya pada waktu kecil, tetapi semakin besar (lama) semakin bertambah cepat kemajuannya.

4.3.4 Hukum Masa Peka

Masa peka ialah masanya suatu fungsi mudah atau peka untuk dikembangkan. Masa peka merupakan masa yang terjadinya dalam perkembangan pada saat-saat tertentu. Misalnya anak usia satu sampai dua tahun yang mengalami masa peka untuk berbicara dan meniru sehingga apa yang diajarkan mudah diikuti dan berhasil dengan baik. Masa peka adalah masa ketika fungsi-fungsi jiwa menonjolkan diri ke luar, dan peka akan pengaruh ransangan yang datang. Hukum masa peka ini diperkenalkan oleh Maria Montessori, seorang pendidik berkebangsaan Italia. Menurutnya, masa peka merupakan masa pertumbuhan ketika suatu fungsi jiwa mudah sekali dipengaruhi dan dikembangkan. Masa peka ini hanya datang sekali selama hidupnya. Apabila masa peka ini tidak digunakan sebaik-baiknya atau tidak mendapat kesempatan untuk berkembang, maka fungsi-fungsi tersebut akan mengalami kelainan atau abnormal, dan hal ini akan mengganggu perkembangan selanjutnya.

Karena adanya suatu masa yang disebut masa peka, maka perkembangan tidak lain adalah terpenuhinya masa peka anak-anak. Makin tepat pelayanan terhadap masa peka, berarti makin baik perkembangannya.

4.3.5 Hukum Rekapitulasi

Merupakan pengulangan ringkasan dari kehidupan suatu bangsa yang berlangsung secara lambat selama berabad-abad. Dengan hukum ini berarti perkembangan jiwa anak itu merupakan ulangan dan adanya persamaan dengan kehidupan sebelumnya (yang dilakukan oleh nenek moyang). Dapat dibagi dalam beberapa masa:

- 1) Masa berburu dan menyamun. Anak usia sekitar 8 tahun senang bermain kejar-kejaran, perang-perangan, menangkap binatang (capung, kupu-kupu, dsb).
- 2) Masa mengembala. Anak usia sepuluh tahun senang memelihara binatang seperti ayam, kucing, burung, anjing, dsb.
- 3) Masa bercocok tanam. Masa ini dialami oleh anak sekitar umur dua belas tahun, dengan tanda-tanda senang berkebun, menyiram bunga.
- 4) Masa berdagang. Anak senang bermain jual-jualan, tukar menukar foto, perangko, berkirim surat dengan teman-teman maupun sahabat pena.
- 5) Masa industri. Masa ini timbul usia sekitar 15 tahun keatas. Pada masa ini terlihat kesenangan dan keasyikan anak mengerjakan pekerjaan tangan, seperti meyalam, membuat keterampilan tangan, dan sebagainya.

4.3.6 Hukum Mempertahankan dan Mengembangkan diri

Sebagai makhluk hidup, manusia mempunyai dorongan atau hasrat untuk mempertahankan diri. Hal ini terwujud pada usaha makan ketika lapar, menyelamatkan diri apabila ada bahaya. Pada anak kecil usaha ini diwujudkan dengan menangis, apabila lapar, haus, rasa tidak enak badan, dan sebagainya, kemudian si ibu akan tanggap dengan tanda-tanda tersebut. Dari usaha untuk mempertahankan diri berlanjut menjadi usaha untuk mengembangkan diri. Pada anak-anak biasanya terlihat rasa ingin tahunya itu besar sekali, sehingga anak-anak tidak henti-hentinya bertanya mengenai suatu hal dan dirinya akan merasa senang apabila dunianya diisi dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang didapat dari sekelilingnya. Melalui kegiatan bermain, berkumpul dengan teman, bercerita dan sebagainya itu dapat dianggap sebagai dorongan untuk mengembangkan diri.

4.3.7 Hukum Predistinasi

Predistinasi berarti nasib atau takdir. Pada setiap umat beragama ada kepercayaan terhadap nasib atau takdir yang telah ditetapkan Allah baginya. Meskipun mungkin saja terdapat perbedaan penafsiran mengenai hukum takdir ini sesuai dengan paham agama dan kepercayaan masing-masing, tetapi pada dasarnya semua umat beragama mengakui bahwa yang terjadi atas diri manusia, baik secara kelompok maupun perseorangan, tidak terlepas dari kodrat dan iradat Allah. Dengan kata lain segala sesuatu terjadi atas takdir Allah, yang harus diterima manusia sebagai nasib baginya.

4.4 Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada tiga pesertadidik SMA N 1 Tigalingga sebagai narasumber, peneliti dapat menguraikan tentang psikologi perkembangan berdasarkan tujuh hukum perkembangan, yaitu:

Narasumber Pertama (Perempuan)

Perkembangan Subjek Berdasarkan Hukum Perkembangan

- a) Hukum Kesatuan Organisme

Peneliti melihat bahwa perkembangan fisik narasumber 1 dapat sejalan dengan perkembangan kognitif dan mental pada dirinya. Keterkaitan dari semua perkembangan membuat ia mampu melalui kesehariannya. Saat peneliti berinteraksi dengan narasumber 1, ia mampu memberikan respon yang positif dan menjawab pertanyaan peneliti dengan baik.
- b) Hukum Tempo Perkembangan

Peneliti melihat bahwa perkembangan pada diri narasumber 1 termasuk dalam tempo yang cepat dibandingkan dengan individu seusianya yang berada disekitarnya. Dapat dilihat dari perkembangan fisik narasumber 1 yang mengalami pertumbuhan lebih cepat diantara teman seusianya, kemudian kemampuan narasumber 1 dalam berkomunikasi ditengah umum juga lebih aktif dan memiliki mental yang kuat karena dia mampu tampil ditengah masyarakat.
- c) Hukum Irama

Peneliti melihat ada beberapa perkembangan yang terjadi begitu cepat dan lambat. Irama yang cepat terlihat dari kemampuan narasumber 1 dalam bersosialisasi, narasumber 1 termasuk dalam individu yang aktif bersosialisasi baik itu dari kecil hingga usianya yang sekarang. Namun pada kemampuan jasmanai ia mengalami kemunduran, di usianya sekarang dia sudah merasa lelah apabila melakukan aktifitas yang berat. Dan kemampuan berpikir serta perkembangan kognitif pada narasumber 1 dikatakan mendatar dimana dia tidak menunjukkan perkembangan yang cepat atau lambat, karena narasumber 1 melalui semuanya secara perlahan. Ia belajar dengan baik mulai dari kecil hingga usianya sekarang.
- d) Hukum Masa Peka

Peneliti melihat bahwa narasumber 1 kurang mampu mengontrol emosi disetiap keadaan dengan baik, ia masih memiliki sifat mementingkan diri sendiri, emosinya masih labil dimana dia tidak begitu peka untuk menunjukkan respon yang baik dalam setiap keadaan.
- e) Hukum Rekapitulasi

Perkembangan yang dialami narasumber 1 juga menunjukkan dalam hal rekapitulasi, seperti masa mengembala, karena narasumber 1 suka dengan hewan terutama anjing, dirumahnya ia memelihara anjing yang diberi nama Brave.
- f) Hukum Mempertahankan dan Mengembangkan Diri

Dari emosi yang masih labil membuat narasumber 1 fokus pada pendiriannya. Ia mempertahankan pendapatnya walaupun oranglain bilang kalau pendapatnya kurang tepat untuk dilakukan. Dia akan angkat bicara apabila ia merasa bahwa situasi yang terjadi tidak sesuai dengan keinginan dia. Peneliti melihat narasumber 1 berdebat saat adanya rapat muda mudi gereja. Namun dia juga mau untuk belajar hal yang baru dan dia mencoba untuk bisa melakukan semua hal, sampai dia mampu melakukannya dengan baik. Peneliti pernah melihat narasumber 1 latihan koor dan belajar membaca not.
- g) Hukum Predistinasi

Peneliti melihat bahwa narasumber 1 adalah pribadi yang rajin gereja dan beribadah, namun dia masih setengah-setengah untuk yakin bahwa Tuhan selalu menyertai hidup umatNya. Saat ia mendapatkan situasi yang menyedihkan ia gampang kecewa kepada Tuhan.

Narasumber Kedua (Laki-laki)

Perkembangan Subjek Berdasarkan Hukum Perkembangan

- a. Hukum Kesatuan Organisme

Berkembangnya fungsi fisik maupun mental psikologis narasumber 2 dapat dilihat dari cara narasumber 2 dalam memperhatikan seseorang ketika bercerita atau sedang menerangkan suatu hal. Dimana ketika narasumber 2 memperhatikan seseorang menunjukkan mental psikologi yang normal yaitu dengan merespon pertanyaan atau menanggapi perkataan yang diajukan oleh lawan bicaranya serta menunjukkan gerakan fisik yang normal.
- b. Hukum Tempo Perkembangan

Hukum tempo perkembangan yang dialami oleh narasumber 2 dapat digolongkan pada tempo yang cepat, dimana perkembangan fisik yang dialami oleh narasumber 2 mengalami perubahan yang signifikan lewat tinggi badan narasumber 2 yang mencapai 170 cm, lebih tinggi dari teman sebayanya. Tumbuhnya jakun, suara yang memberat dan tumbuhnya kumis dan janggut.

- c. **Hukum Irama**
Hukum irama yang dialami oleh narasumber 2 menunjukkan perkembangan yang cepat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan mental, kecerdasan dan rohaninya. Perkembangan rohani narasumber 2 berkembang pesat dimana narasumber 2 mulai mencari tau tentang Tuhan dengan caranya sendiri, meskipun narasumber 2 sudah mendapat pengenalan tentang Tuhan, siapa itu Tuhan, apa yang sudah Tuhan lakukan atau kerjakan, mulai tumbuhnya iman dan belajar berharap kepada Tuhan dari orangtua, sekolah minggu, ibadah hari minggu, sekolah, dan orang-orang sekitar. Kecerdasan narasumber 2 berkembang secara cepat dimana narasumber 2 mudah mengerti dan memahami akan sesuatu. Namun pada perkembangan mentalnya narasumber 2 adakalanya tergoncang ketika menghadapi suatu masalah.
- d. **Hukum Masa Peka**
Pada hukum masa peka ini, narasumber 2 kurang peka terhadap suatu situasi, sehingga narasumber 2 belum tau memposisikan dirinya, dalam bertindak atau membuat keputusan mengenai situasi yang ada. narasumber 2 memaksa kehendaknya disetiap situasi dan hanya mau didengar tanpa mau mendengarkan.
- e. **Hukum Rekapitulasi**
Pada hukum rekapitulasi yang dialami oleh narasumber 2 adalah masa industri. Pasa masa ini terlihat bahwa narasumber 2 senang dan asyik dalam bermain game online.
- f. **Hukum Mempertahankan dan Mengembangkan diri**
Pada hukum ini narasumber 2 memperlihatkan caranya mempertahankan diri adalah dengan menolak suatu perintah yang ia tidak sukai. Cara narasumber 2 mengembangkan dirinya adalah dengan bertanya tentang hal yang ia belum tau, mencari tau hal-hal menarik yang belum ia ketahui serta mencari identitas diri atau jati diri.
- g. **Hukum Predistinasi**
Berdasarkan hukum ini, narasumber 2 sudah mengenal Tuhan, siapa itu Tuhan, apa yang sudah Tuhan lakukan atau kerjakan dari orangtua, sekolah minggu, ibadah hari minggu, sekolah, dan orang-orang sekitar. Namun pada usia ini narasumber 2 mulai meragukan dan mencari kebenaran tentang Tuhan secara pribadi karena narasumber 2 mudah kecewa dengan Tuhan karena keadaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Narasumber Kedua (Laki-laki)

Perkembangan Subjek Berdasarkan Hukum Perkembangan

- a. **Hukum Kesatuan Organ**
Fisik yang dimiliki oleh narasumber 3 sama dengan fisik anak remaja pada umumnya. Bedanya narasumber 3 memiliki fisik yang sedikit lebih pendek daripada teman-teman remajanya yang lain. Namun, untuk perkembangannya yang lain seperti kepribadian dan bentuk emosionalnya sama dengan anak remaja pada umumnya. narasumber 3 terlihat lebih pendiam dan bicara hanya seperlunya saja jika berkumpul dengan orang banyak. Bergaul dengan orang seusianya tentu selalu ia lakukan karena ia menemukan kenyamanan disana.
- b. **Hukum Tempo Perkembangan**
Narasumber 3 memiliki perkembangan emosional yang baik dan menunjukkan bahwa dia adalah anak remaja pada umumnya. Namun, tidak jarang jika ia sulit untuk fokus terhadap sesuatu. Terkadang ia lebih fokus bermain *gadget/smartphone* ketika orang berbicara kepadanya. Ia juga susah untuk menyesuaikan dirinya dengan orang yang baru ia temui dilingkungannya.
- c. **Hukum Irama**
Masalah yang dihadapi oleh narasumber 3 tentu sama dengan anak remaja laki-laki pada umumnya. Keseringan mendapatkan SPO (Surat Panggilan Orangtua) dari sekolah membuatnya seperti malas dan merasa dirinya tidak berguna. Terkadang ia menjadi nakal dan melawan orangtua. Lahir menjadi anak yang pelawan namun dibalik itu semua narasumber 3 masih tetap mau menjadi sosok abang yang baik untuk adik-adiknya dan masih mau melakukan beberapa tanggung jawabnya dirumah.
- d. **Hukum Masa Peka**
Dusia sekarang narasumber 3 tentu memiliki kepekaan yang kuat akan dirinya dan sekitarnya. Tapi, karena masih dalam status mencari jati diri tak jarang narasumber 3 bersikap tidak peduli terhadap yang terjadi disekitarnya jika itu tidak menyangkut dirinya ataupun orang-orang yang ia sayangi seperti keluarga atau teman-temannya.
- e. **Hukum Rekapitulasi**
Hal yang terjadi dalam diri narasumber 3 pada usia ini mungkin mencakup bahwa ia masih senang untuk bermain-main dengan temannya seperti ketika ia masih kanak-kanak. Tidak jarang juga ia pulang larut malam karena bermain bersama dengan teman- temannya. Jika ingin mengulang kehal

yang dahulu, mungkin narasumber 3 ingin mengulang masa kecilnya yang penuh Bahagia tetapi itu bisa saja hanya menjadi kemungkinan kecil didalam hatinya.

f. Hukum Mempertahankan dan Mengembangkan Diri

Dalam mempertahankan dan mengembangkan dirinya narasumber 3 sendiri tentu maish dalam keadaannya yang masih SMA dan masih hidup bersama dengan orangtua. Untuk melakukan hobi ataupun yang berhubungan dengan pengembangan dirinya sampai saat ini ia belum ada melakukan apapun. Kegiatan yang ia lakukan kebanyakan cenderung terhadap hal yang sedang banyak dilakukan orang lain seperti bermain *game*, melakukan pekerjaan diladang jika diperintah oleh orangtuanya.

g. Hukum Presditinasi

Untuk menjalin hubungan dengan Tuhan, narasumber 3 diusianya sekarang masih memiliki pandangan yang kabur atau abstrak. Diusianya sekarang ini ia masih malas untuk berhubungan dengan Tuhan atau bahkan datang hanya pada saat ia butuh dan sesuai moodnya saja. Terkadang dalam perkumpulan remaja digereja ia juga masih tergolong kategori yang malas dan tidak suka didalam keramaian seperti itu.

Berdasarkan ketiga narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa narasumber memiliki sesamaan dan berkembang sesuai dengan psikologi perkembangan berdasarkan tujuh hukum perkembangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan yang dialami oleh setiap individu dibedakan berdasarkan usia. Perkembangan yang terjadi disetiap usia tentu berbeda-beda, demikian juga dengan tantangan. Tantangan yang dihadapi usia anak-anak akan berbeda dengan tantangan yang dihadapi oleh remaja dan orang dewasa. Selain bayi dan anak-anak, remaja juga perlu perhatian khusus karena remaja adalah usia peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja memerlukan bimbingan dan arahan sehingga psikologi perkembangan berdasarkan tujuh psikologi perkembangan yang dialami oleh remaja dapat berkembang.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi perkembangan adalah cabang dari psikologi yang mempelajari secara sistematis perkembangan perilaku manusia secara ontogenetik, yaitu mempelajari proses yang mendasari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri, baik perubahan dalam struktur jasmani, perilaku, maupun fungsi mental manusia sepanjang rentang hidupnya (*life-span*), yang biasanya dimulai sejak konsepsi hingga menjelang mati.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada tiga pesertadidik SMA N 1 Tigalingga sebagai narasumber, peneliti dapat menguraikan tentang psikologi perkembangan berdasarkan tujuh hukum perkembangan, yaitu narasumber memiliki sesamaan dan berkembang sesuai dengan psikologi perkembangan berdasarkan tujuh hukum perkembangan.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Ibu Dorlan Naibaho selaku dosen pengampu mata kuliah psikologi perkembangan, atas bimbingan, saran, dan dukungan yang diberikan sepanjang penelitian ini.

Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua responden dan partisipan dalam penelitian ini, yang telah memberikan waktu dan kontribusi mereka. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi ilmu pengetahuan dan perkembangan bidang yang kami tekuni.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi perkembangan*, Jakarta: Pt.Rineka Cipta,1991.
- [2] Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- [3] Dr. M Shoffa Saifillah Al-Faruq, M. Pd.I. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- [4] Dra. Desmita, M.SI. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- [5] Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah. *Psikologi Belajar Dan Mengajar Kunci Sukses Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- [6] Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- [7] Mohammad Ali. Dkk. 2009. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [8] Prof. Dr. H Syamsu Yusuf Ln.,M. Pd. “*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*” 15–16. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- [9] Rogers, C. R. *On Becoming Person. Târn Lý*. New York: Houghton Mifflin Company, 1961.
- [10] Siregar, Hariman Surya. "Psikologi Perkembangan". *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 3, 2023. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- [11] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2012.
- [12] Suryana, Dadan. “Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Perkembangan Anak” *Jurnal PAUD*, 2015, 24. repository.unp.ac.id/751/1/DADAN_SURYANA_214_13.pdf.
- [13] W. Gunarti, L. Suryani, and A. Muis. “*Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.*” Jakarta: Univ. Terbuka, 2008.
- [14] Woodworth, R.S., dan Marquis, D., . *Psychology*. New York: Henry Holt and Company, 1957.